

Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Merespon pada Proses Perkuliahan

Rini Hayati¹, Juli Yanti Harahap², Dewi Fitria³

¹Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{2,3}PG-PAUD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Jl. Garu II A No.93 Medan

rinihayati@umnaw.ac.id

Abstact

Process the lecture activesness in responding can be observed throughout the course. The responses contribute to classroom dynamics, making it more active. Students' responses during lectures can be assessed, among other things, through their communication skills and self-confidence. This study aims to evaluate the level of students' self-confidence in responding during lectures. The method used is descriptive quantitative, which outlines the level of self-confidence in responding to lectures. The results indicate that 3% of students have low self-confidence in responding, 64% have moderate self-confidence, and 33% have high self-confidence. The average self-confidence score of students is 43.67, suggesting that the overall level of self-confidence is moderate. These findings highlight the need to focus on enhancing students' self-confidence to improve dynamics and engagement in the lecture process.

Keywords: Self-Confidence, Response, Students.

Abstrak

Pada proses perkuliahan keaktifan mahasiswa dalam merespon dapat dilihat selama proses perkuliahan berlangsung, respon yang muncul akan membangun dinamika kelas sehingga menjadi aktif. Respon mahasiswa dalam proses perkuliahan dapat dilihat salah satunya dari kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon pada proses perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam merespons selama proses perkuliahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3% mahasiswa berada pada kategori kepercayaan diri rendah dalam merespon perkuliahan, 64% pada kategori sedang, dan 33% pada kategori tinggi. Rata-rata skor kepercayaan diri mahasiswa adalah 43,67, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri secara umum berada dalam kategori sedang. Temuan ini menekankan perlunya perhatian terhadap kepercayaan diri mahasiswa untuk meningkatkan dinamika dan keaktifan dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Kepercayaan-Diri, Merespon, Mahasiswa.

Copyright (c) 2024 Rini Hayati, Juli Yanti Harahap, Dewi Fitria

✉ Corresponding author: Rini Hayati

Email Address: rinihayati@umnaw.ac.id (Jl. Garu II A No.93 Medan)

Received 05 August 2024, Accepted 12 August 2024, Published 19 August 2024

PENDAHULUAN

Proses belajar berlangsung sejak manusia berada dalam kandungan. Pada proses belajar stimulus yang tepat akan memunculkan respon yang sesuai sehingga muncul dinamika. Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari stimulus dan respon sehingga dinamika dalam pembelajaran dapat terbentuk keaktifan dalam belajar. Ketika peserta didik akan merespon dalam proses pembelajaran diperlukan adanya dorongan dan keyakinan dari diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan maupun memberi pertanyaan serta mempresentasikan hasil pemikiran yang telah dibuat dari materi yang dibahas. Proses pembelajaran yang terjadi pada masa perguruan tinggi disebut dengan proses perkuliahan dan peserta didiknya disebut dengan mahasiswa. Pada proses perkuliahan mahasiswa ada yang cenderung pasif dan adan yang aktif dalam merespon materi yang dibahas. Hal ini terjadi salah

satunya disebabkan oleh kurangnya referensi yang dimiliki oleh mahasiswa, dan rendahnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan materi yang dibahas. Keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya disebut dengan kepercayaan diri. Ini merupakan sikap atau keyakinan terhadap diri sendiri yang memungkinkan seseorang merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas tindakannya, sambil memiliki dorongan untuk mencapai prestasi serta memahami kelebihan dan kekurangan diri. Kepercayaan diri berkembang melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan, memungkinkan individu untuk merespons berbagai rangsangan. Dalam konteks perkuliahan, kepercayaan diri mahasiswa penting untuk terlibat secara aktif, seperti bertanya, menjawab, dan memberikan masukan. Kegiatan merespons mencakup menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, yang merupakan aspek esensial dalam proses pembelajaran (Pohan, 2018).

Seorang mahasiswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan pemahamannya untuk merespons materi kuliah dengan baik. Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang dapat berkembang secara optimal dengan dorongan internal dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Andayani, 2016). Rasa percaya diri tidak diwariskan, tetapi kepercayaan diri diperoleh melalui pengalaman hidup dan dapat dikembangkan serta diajarkan melalui pendidikan. (Sahputra, 2019). Dalam perkuliahan, jika mahasiswa cenderung pasif dalam presentasi dan diskusi, hal ini dapat menghambat dinamika kelas. Tingkat kepercayaan diri berhubungan langsung dengan prestasi belajar: individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik karena berpikiran positif tentang kemampuannya, sedangkan mereka yang kurang percaya diri sering kali mengalami prestasi belajar yang kurang memuaskan akibat pandangan negatif terhadap diri sendiri (Rais, 2022). Pandangan positif terhadap diri sangat mendukung pengembangan kepercayaan diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiono, 2018). Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang keadaan variabel kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon selama proses perkuliahan tanpa mempertimbangkan pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, berbeda dari penelitian eksperimen atau korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam merespons selama perkuliahan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur kepercayaan diri mahasiswa dalam merespons perkuliahan. Sampel terdiri dari 36 mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muslim Nusantara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon selama perkuliahan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian, berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif, menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon selama perkuliahan, yang dirinci dalam tabel interval kategorisasi berikut:

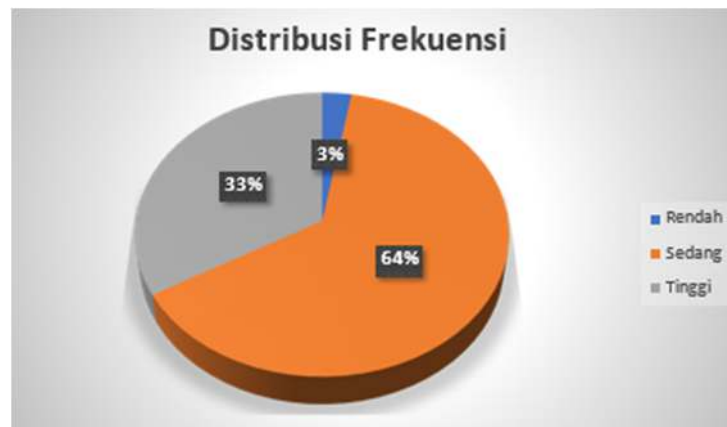
Tabel 1. Interval Kategorisasi

Kriteria interval	
Rendah	$X < 39,46$
Sedang	$39,46 \leq X < 47,87$
Tinggi	$X > 47,87$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi	Persentasi
Rendah	1 3%
Sedang	23 64%
Tinggi	12 33%

Berdasarkan data pada Tabel 1, kepercayaan diri mahasiswa dalam merespons selama perkuliahan terdistribusi sebagai berikut: 1 mahasiswa (3%) berada pada kategori rendah, 23 mahasiswa (64%) berada pada kategori sedang, dan 12 mahasiswa (33%) berada pada kategori tinggi. Distribusi ini digambarkan dalam *chart* di bawah ini:



Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan bahwa rata-rata kepercayaan diri dalam merespon pada proses perkuliahan sebesar 43,67 yang berada pada kategori sedang.

Diskusi

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang timbul dari kemampuan untuk mandiri, mencakup kemampuan untuk bertindak dengan baik, mengontrol diri, dan mengatur tindakan tanpa bergantung pada orang lain (Puspaningsih, 2014). Ciri-ciri individu dengan rasa percaya diri yang proporsional meliputi:

1. Keyakinan pada kompetensi diri tanpa memerlukan pujian, pengakuan, atau penghormatan dari orang lain, serta tidak terdorong untuk menyesuaikan diri demi diterima oleh kelompok.
2. Keberanian untuk menerima dan menghadapi penolakan serta menjadi diri sendiri dalam sikap dan perilaku.

3. Pengendalian diri yang baik, menunjukkan kestabilan emosional.
4. Memiliki internal *locus of control*, yaitu pandangan bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau mengharapkan bantuan orang lain (Fatimah. 2010).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon pada proses perkuliahan terdiri dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Percaya pada diri sendiri dalam merespon

Rasa percaya diri yang tinggi dapat dimiliki oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa hal dalam kehidupan, diantara setiap individu memiliki kompetensi yang ada pada dirinya, memiliki keyakinan akan kemampuan diri dan percaya bahwa setiap individu mampu melakukan sesuatu hal berdasarkan pengalaman, potensi aktual prestasi serta harapan yang realistis pada diri sendiri (Hakim dalam Syafitri, 2014). Individu yang memiliki rasa percaya dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, akan menunjukkan kemampuan dirinya sehingga tidak membutuhkan dan mengharapkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat dari orang lain untuk dapat menunjukkan dirinya.

2. Berpikir positif dalam merespon

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menjadi teman yang menyenangkan, individu tersebut bisa melihat kehidupan secara lebih luas dan dari sisi positif dengan mencari pengalaman dan menemukan sesuatu yang baru dengan cara yang baik dan positif sehingga dengan pikiran yang positif akan menghasilkan sesuatu yang positif. Berpikir positif adalah kecenderungan seseorang untuk fokus pada aspek-aspek positif dari diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dihadapi. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan sikap afirmasi diri yang positif, membantu individu menghadapi tantangan dengan cara yang konstruktif. untuk menjauhkan dan menralisasikan dari pemikiran negatif serta dapat membangun kepercayaan diri individu (Kaufani 2011). Orang yang berpikir positif memiliki kekuatan untuk percaya pada diri dalam merespon sesuatu hal khususnya pada kegiatan proses perkuliahan berlangsung.

3. Memiliki *internal locus of control* dalam merespon

Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha mereka sendiri, bukan pada nasib atau keadaan, dan mereka tidak bergantung pada bantuan orang lain (Fatimah. 2010). Sikap pantang menyerah membuat mahasiswa akan melakukan sesuatu untuk meraih sebuah kesuksesan khususnya dalam proses perkuliahan dibutuhkan mahasiswa yang memiliki kemauan untuk berjuang demi meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam proses perkuliahan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri.

4. Berani menghadapi penolakan dari orang lain dalam merespon

Individu yang percaya diri akan berani menghadapi penolakan dari orang lain, termasuk dalam proses diskusi perkuliahan. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih siap

untuk menghadapi situasi tersebut, yang meningkatkan kemampuannya dalam merespons selama perkuliahan. Kepercayaan diri mahasiswa memiliki hubungan signifikan dan positif dengan penyesuaian diri (Dluha, 2019). Kepercayaan diri dalam merespons perkuliahan berkembang dengan baik ketika mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas dan merasa nyaman di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon pada proses perkuliahan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,67 yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa dalam merespon perkuliahan berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam merespon perkuliahan diantaranya: percaya pada diri sendiri dalam merespon, berpikir positif dalam merespon, memiliki *locus of control* dalam merespon, dan berani menghadapi penerimaan maupun penolakan dalam merespon pada proses perkuliahan.

REFERENSI

- Pohan. R.A 2018. Kontribusi Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Kegiatan Merespon Dalam Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 16 No.2 Mei 2017 : 145-161 DOI: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.1941>
- Andayani. B, Afiatin. T. 2016 Konsep Diri, Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Remaja *Jurnal Psikologi* vol. 23 no.2 2016; 23-30 DOI: 10.22146/jpsi.10046
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan* (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Dluha. Syamsid. M. 2019. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas Psikologi Angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Kaufani, Ariesta Dwi. 2011. *Hubungan berpikir positif dan represi masalah pada mahasiswa berkepribadian ekstrovert di Universitas Negeri Malang*.
- Puspitaningsih, Irma Tri. 2014. "Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Baureno-Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2014, 22 – 27.
- Rais. M. R. 2022 Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.12 No.1 DOI:10.30829/al-irsyad.v12i1.11935
- Sahputra. D, Hayati. R. 2019 Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial, *Prosiding Hasil Penelitian & Expo* Vol 2 no.1

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, Selviana. 2014. "Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda". *Jurnal Psikologi*, Volume 2, Nomor 2, 2014 : 290 – 301.